

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Hafizhatur Rahmah¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

UIN Imam Bonjol Padang

hafizhaturrahmah0905@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

The background in this research is that the head of the madrasah encourages, pioneers and strengthens and also acts as an administrator. In other words, the madrasa head is the driver of implementing quality education management, including the quality of teachers and the quality of the learning process itself. The formulation of the research problem is to determine the strategy of madrasah heads in improving the professional competence of teachers at the Gumanti Valley Madrasah Aliyah. Then the limitations of the problem are: (1) What efforts have been made by the head of the madrasah to improve the professional competence of teachers at the Gumanti Valley Madrasah Aliyah. (2) What is the impact of the efforts made by the madrasa head in improving the professional competence of teachers at the Gumanti Valley Madrasah Aliyah. (3) What obstacles do madrasa heads face in improving the professional competence of teachers at the Gumanti Valley Madrasah Aliyah? The research method used in this research is a qualitative method, and the respondents in this research are madrasa heads, teachers and students. The techniques used in collecting data were observation, interviews and documents that support the implementation of this research. The results obtained in this research are: (1) The efforts of the madrasa head to improve the professional competence of teachers at the Gumanti Valley Madrasah Aliyah, in the form of: first, motivating teachers to be creative and innovative in using learning strategies; second, increasing teacher professional competence; third, carry out supervision; fourth, directing teachers to conduct research in learning; fifth, improving the quality of facilities and infrastructure. (2) The impact of the madrasa head's efforts, namely: teachers have implemented professional competencies. (3) Obstacles faced by madrasa heads in efforts to increase teacher competency and learning quality, namely: first, the quality of human resources which they feel still needs to be improved; secondly, the differences that exist within the students can become obstacles to the development of aspects of the students themselves; third, lack of parental awareness in motivating students' learning.

Keywords : Role ; Head master ; Competence; Professional

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan kata lain, bahwa kepala madrasah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. Kemudian batasan masalahnya adalah: (1) Apa saja upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. (2) Bagaimana dampak dari upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. (3) Apa saja kendala yang di hadapi kepala

madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan yang menjadi responden penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti, berupa: pertama, memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran; kedua, peningkatan kompetensi profesional guru; ketiga, melakukan supervisi; keempat, mengarahkan para guru untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran; kelima, peningkatan kualitas sarana dan prasarana. (2) Dampak dari upaya kepala madrasah, yaitu: guru telah mengimplementasikan kompetensi profesional. (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yaitu: pertama, kualitas SDM yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi; kedua, perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri; ketiga, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Peran ; Kepala Madrasah ; Kompetensi ; Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal (Annisa, 2020). Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Nomor, 2003).

Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Ariyanti, 2016). Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya (Utami, 2019).

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya (Sesmiarni, 2015). Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan (Prayitno, 2020). Hal ini karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah (Sahertian, 2008). Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran tersebut yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat,

mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakekat guru adalah untuk mendidik, yakni mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Dalam pelaksanaan operasional mendidik, seorang guru melakukan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Batasan ini memberi arti bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, tetapi pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di Madrasah aliyah lembah gumanti yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di madrasah tersebut. Kepala madrasah dituntut untuk dapat memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI Madrasah aliyah lembah gumanti terungkap bahwa kepala madrasah sudah maksimal sesuai dengan kondisi yang ada. Memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, Sehingga guru mata pelajaran yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran harus berusaha mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Nurmansyah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepala madrasah sudah berperan dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti membutuhkan persiapan-persiapan, waktu, biaya, sarana dan prasarana, metode dan lain sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal (Nata, 2009). Pendidik atau guru harus

mampu memberikan pembelajaran pada siswa yang artinya seorang guru harus mampu merubah anak didiknya dari belum tahu menjadi tahu, proses belajar mengajar, masukan-masukan (pendapat atau gagasan) dari lingkungan, instrumen, dan hasil pembelajaran.

Pada kenyataannya di madrasah masih ada masalah-masalah sebagai berikut: (1) saat proses pembelajaran kondisi kelas dan siswa belum terkondisikan dengan baik. (2) masih ada guru yang kurang mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penelitian tindakan kelas, dan publikasi ilmiah. (3) para guru masih kurang menguasai penggunaan media pembelajaran. Fenomena ini ditemukan diberbagai sekolah termasuk di Madrasah aliyah lembah gumanti.

Hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan guru dalam pembelajaran, guru kecendrungan masih verbalistik dan juga sudah banyak yang menggunakan literasi, dan sebagian dari kegiatan pembelajaran berlangsung secara literasi dan ada juga yang masih menggunakan teori elaborasi dikarenakan ada materi yang lebih cepat di fahami oleh siswa dengan menggunakan teori elaborasi ini. Hanya saja, dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara verbalistik belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti kedisiplinan siswa dan konsentrasi siswa belajar belum tercapai. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan jika hal ini diabaikan akan lebih memberikan reputasi buruk bagi guru dan madrasah.

Hasil studi awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. Dalam hal ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. (2) Mengetahui dampak dari upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti. (3) Mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang sedang diamati dengan tujuan untuk melihat lebih jauh tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti, yang dilakukan dengan pengamatan langsung sehingga memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Berdasarkan ungkapan di atas, penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa: penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Hermawan, 2019).

Data dan sumber data diperoleh dari, Data primer yaitu data yang diambil langsung dari penelitian ini diperoleh 1 orang Kepala Madrasah aliyah lembah gumanti, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari beberapa orang Guru, Siswa serta dari dokumen-dokumen lainnya yang ada di Madrasah aliyah lembah gumanti.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, penulis mengumpulkan data yang melalui informan dan responden dengan menggunakan metode observasi non-partisipan: yaitu, *pertama* peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan strategi meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi hanya sebagai pengamat independen. *Kedua* metode wawancara, penulis gunakan secara langsung untuk mengadakan wawancara dengan sampel yang telah ditentukan, sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan pedoman wawancara atau berupa buku kecil agar pelaksanaan tidak dapat menimbulkan kekeliruan guna memperoleh data yang berkenaan dengan Madrasah aliyah lembah gumanti.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah, Arsip Profil Madrasah, Data guru, Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data, melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

HASIL

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

a. Memotivasi untuk mengikuti seminar

Memotivasi guru untuk mengikuti seminar, berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru wakil sarana dan prasarana di Madrasah aliyah lembah gumanti, bahwa:

“Kepala madrasah telah memberikan motivasi kepada kami para guru dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan antar guru mata pelajaran, serta dukungan dari madrasah juga sangat baik dan bahkan kami para guru ada yang mendapat hadiah secara pribadi jika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Dari upaya ini, ada peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2021/2022, karena pada tahun ajaran sebelumnya tidak ada kegiatan semacam ini” (Angreyani, 2022).

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan totalitas penuh dengan cara pendekatan yang kreatif dalam bekerja, tidak bergantung, memiliki tujuan yang jelas, keaslian, fleksibel, dan ketertarikan yang luas. Pemimpin yang kreatif adalah pemimpin yang bersemangat, antusias, mantap, fleksibel, dan berdaya guna (Dahlia, 2022).

Pemimpin yang kreatif mampu melayani yang lain, berani menegakkan kebenaran, berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil inisiatif dan mewujudkannya. Disamping itu, meningkatkan kompetensi profesional guru melalui seminar-seminar, diklat, workshop, lokakarya, MGMP, pelatihan komputer. Seperti hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih, yaitu:

“Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaannya yaitu guru pendidikan agama Islam mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan baik serta meningkatkan kinerja gurunya dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran serta langsung menerapkan nilai-nilai dari ilmu agama yang di pelajari di madrasah kita ini” (Nurmansyah, 2022).

Efektivitas Kepala Madrasah aliyah lembah gumanti dari upaya peningkatan kompetensi profesional guru adalah guru harus bisa menerapkan delapan belas kompetensi dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas saat mengajar, diantaranya yaitu menguasai bahan ajar, mampu mengelola sumber belajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai

landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, memahami prinsip-prinsip dan menerapkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dengan demikian, kegiatan kepala madrasah mendorong para guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan bertujuan agar para guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan keprofesionalannya. Upaya yang lain, adalah berupa menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa. Baik pada waktu masuk madrasah, pulang dari madrasah, maupun dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih, yaitu:

“Penerapan kedisiplinan adalah bagian dari profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan madrasah dan produktivitas kerja meningkat” (Nurmansyah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa kepala madrasah melakukan supervisi menjadi indikator peningkatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan layanan yang lebih baik pada mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terwujud pada sekolah yang Islami yang berdaya saing tinggi membentuk generasi utama dalam akhlak dan unggul dalam prestasi menuju madrasah berstandar nasional. Dengan demikian, supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru, dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru.

Jadi supervisi merupakan kegiatan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang menitik beratkan pada bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Karimulah, 2022). Artinya dengan melakukan supervisi terhadap para guru, maka hasil belajar mengajar siswa/peserta didik akan lebih meningkat.

Kepala madrasah juga mengarahkan para guru agar melakukan penelitian dalam pembelajaran menurut bidang studi masing-masing, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi, yaitu:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran, kepala madrasah juga mengarahkan kami para guru untuk melakukan penelitian di dalam pembelajaran, dan saya sudah pernah sekali melakukan penelitian tersebut disaat saya mengajar di dalam kelas” (Angreyani, 2022).

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih juga mengatakan demikian, yaitu:

“Kepala madrasah disamping beliau mengarahkan kami bagaimana cara mengelola kelas dengan benar beliau juga menyampaikan bahwa, agar para guru yang ada di madrasah kita ini untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran menurut bidang studi yang diajar di dalam kelas, dan saya selaku guru bidang studi fiqih pernah melakukan penelitian di waktu saya mengajar tentang zakat” (Nurmansyah, 2022).

Berikutnya, peningkatan sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu:

“Pembinaan terhadap siswa dan mengarahkan anak sesuai dengan kemampuannya itulah tugas seorang guru, maka dari itu dengan adanya pembinaan terhadap lembaga maka didukung juga dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus” (Yulfentri, 2022).

Dalam hal ini, sebagaimana hasil observasi penulis, bahwa kepala Madrasah aliyah lembah gumanti melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang pokok dan memadai untuk kelancaran pendidikan, seperti ruangan kelas yang rusak cepat di perbaiki, pondok-pondok untuk siswa menghafal dan bersantai sambil membaca buku 1, infocus 1, ruang laboratorium 2, ruang koperasi 1, ruang osis 1, ruang uks 1, ruang BK 1, mushalla 1, dan ruang perpustakaan (Observasi, 2022). Dengan demikian, kepala madrasah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar yang merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap pengelolaannya.

Kepala Madrasah aliyah lembah gumanti sudah berpotensi dalam sikap yang demokratis. Artinya kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan musyawarah atau mengikut sertakan semua warga madrasah. Selain itu juga memberikan kepercayaan kepada para guru/staf untuk menjalankan tugas dan program yang telah direncanakan dan memotivasi guru untuk lebih berkreasi dan inovasi dalam semua pembelajaran. Semua guru harus mempersiapkan rencana program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa:

“Para guru yang mengajar di Madrasah aliyah lembah gumanti sebelum menyampaikan pelajaran harus selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pembelajarannya serta membuat rencana program pembelajaran. Sebelum mengajar terlebih dahulu guru harus

memahami, memilih, dan menentukan secara tepat jenis-jenis materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik” (Yulfentri, 2022).

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, mengungkapkan bahwa *“dalam menyusun materi yang akan di berikan kepada siswa, selalu mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan”* (Nelfitra, 2022). Demikian juga di sampaikan oleh guru bidang studi ekonomi, *“dalam menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam silabus yang telah di tetapkan, buku penunjang pembelajaran dan kurikulum”* (Delmita, 2022). Di samping itu, hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih mengutarakan bahwa:

“Materi pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu saya kuasai, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran” (Nurmansyah, 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikan dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Hasil observasi dari salah satu guru menunjukkan bahwa program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan (Observasi, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru tersebut diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru tersebut diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, bahwa guru Madrasah aliyah lembah gumanti dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang di persiapkan.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih yaitu, terungkap bahwa:

“Menciptakan suasana kelas yang tenang, dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta mengfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan cara seperti ini guru juga bisa memahami situasi siswa” (Nurmansyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui guru Madrasah aliyah lembah gumanti menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas

dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan hasil wawancara dengan informan, terungkap bahwa agar tercipta suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Selain itu, di ungkap oleh siswi Madrasah aliyah lembah gumanti, bahwa:

“Agar suasana belajar tidak membosankan bagi siswa, guru biasanya mengajak siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar” (Idil, 2022).

Dapat kita ketahui guru di Madrasah aliyah lembah gumanti menciptakan suasana yang tidak membosankan terhadap belajar siswa, dengan cara melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Dan dalam menyampaikan materi pelajaran dalam belajar menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an.

Senada dengan itu juga, guru bidang studi biologi mengutarakan bahwa *“materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus”* (Angreyani, 2022). Hal ini disebabkan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran.

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih yaitu Nurmansyah, terungkap bahwa:

“Jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Sedangkan menurut guru PAI, terungkap bahwa dengan menggunakan penugasan kelompok tentang perkembangan Islam” (Nurmansyah, 2022).

Dari wawancara itu terungkap, bahwa penentuan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah aliyah lembah gumanti disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Dan saat wawancara yang sama guru bidang studi fiqih juga mengatakan bahwa:

“Perumusan indikator dalam penilaian keberhasilan belajar siswa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran. Secara pribadi, seorang guru bisa tertolong dalam kesulitan menentukan rumusan indikator keberhasilan. Jadi intinya, indikator keberhasilan itu sesuai dengan pusat, sedangkan guru menyesuaikan dengan keadaan sekolah cocok atau tidak, kalau tidak, bisa dimusyawarahkan kembali, contohnya indikator tentang materi Iman kepada Allah, dimana siswa dapat meyakini sifat-sifat Allah” (Nurmansyah, 2022).

Sebagaimana juga diungkapkan dalam wawancara itu oleh guru bidang studi fiqih bahwa:

“Dalam merumuskan indikator keberhasilan harus dilihat lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dari sanalah penjabaran dari indikatornya, seperti pada materi muamalat diharapkan siswa memahami tentang hukum jual beli. Perumusan indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah aliyah lembah gumanti dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran. Dan perumusan indikator penilaian keberhasilan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, kalau tidak, maka akan sulit untuk tercapai keberhasilan mengajar, misalnya indikator pada materi tentang ibadah haji, dimana siswa dapat mengetahui rukun haji, wajib haji, dan sebagainya” (Nurmansyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah aliyah lembah gumanti telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian atau evaluasi di Madrasah aliyah lembah gumanti, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

2. Dampak dari Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah aliyah lembah gumanti

Dampak kompetensi profesional guru merupakan hasil, buah dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi profesional, baik dalam keseharian tugas di madrasah maupun dalam proses pembelajaran di kelas.

Dampak yang terjadi setelah ada program yang kepala madrasah buat dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di madrasah ini berdampak sangat positif, hal ini dilihat dari tugas dan tanggung jawab guru baik dalam memberikan materi di kelas dan menerima tugas di madrasah selalu dilaksanakan dengan baik.

Program yang dirancang yang juga bagian dari strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sangat dirasakan oleh guru-guru. Dalam segala hal dan dalam keadaan apapun guru senantiasa termotivasi untuk menjadi guru yang sangat

profesional dalam mengembat amanah pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dalam mengajar di madrasah.

3. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah aliyah lembah gumanti

Ada beberapa hal yang bisa dikatakan menjadi kendala kepala madrasah dalam menerapkan strateginya guna meningkatkan kompetensi profesional guru, kualitas SDM yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal penguasaan media pembelajaran atau penunjang berbasis IT, yang memang banyak di dominasi oleh guru-guru senior yang sudah dikatakan tidak muda lagi.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan era teknologi dan informasi di Indonesia, hampir semua sektor tak terkecuali dunia pendidikan, ikut terpengaruh dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang dirasa sangat cepat terjadi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya media-media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran ataupun penunjang aspek pendidikan yang digunakan oleh institusi, maupun lembaga pendidikan itu sendiri yang menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Inilah yang menjadi kendala kepala madrasah dalam mempraktekkan salah satu bagian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah. Perlu banyak bimbingan, sosialisasi serta usaha keras supaya mampu menyeragamkan kemampuan semua guru supaya memiliki pemahaman yang sama dalam pemakaian aplikasi berbasis teknologi informasi.

Bahwa kemajuan teknologi informsi yang sangat pesat ini, sangat mendukung para kepala madrasah sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga mampu menghasilkan guru yang profesional, guru yang nanti akan sangat berdampak terhadap output peserta didik yang dicita-citakan oleh lembaga sesuai dengan visi misi lembaga.

Sebagaimana yang telah dilakukan kepala madrasah dengan pembinaan bagaimana seharusnya guru menjalankan tugas di kelasnya. Pembinaan terhadap guru yang memperoleh tugas baru mendapatkan perhatian yang besar, seiring dengan perubahan kondisi kerja yang dihadapinya.

Kendala lain yang diketahui, bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, demikian juga dengan hal-hal yang bersifat rohaniyah, tidak sama dengan orang lain.

Pendapat guru bidang studi ekonomi mengatakan, bahwa:

“Kalau kita perhatikan siswa-siswi akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia kelender yang sama dan kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan pendidikan. Karena anak didik adalah salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan tersebut” (Delmita, 2022).

Hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi ini juga mengatakan, bahwa:

“Kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik. Peran orang tua atau wali sangat penting bagi tercapainya pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Karena orang tua atau wali siswa merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan peserta didik ke arah efektivitas belajar. Di samping itu, peran guru juga sama dalam memotivasi peserta didik di madrasah dalam membentuk jiwa peserta didik yang bermutu dan berkualitas” (Delmita, 2022).

Jadi kepala Madrasah aliyah lembah gumanti harus bisa dan benar-benar mendongkrak orang tua atau wali murid untuk memotivasi mereka. Hal tersebut sudah terlihat dari solusi dan usaha kepala Madrasah aliyah lembah gumanti dalam tiap pertemuannya di madrasah dalam rangka menjalin keharmonisan pihak madrasah dan orang tua agar tercipta suasana pendidikan yang religius tinggi. Di samping itu, memberi dorongan terhadap orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya ketika di rumah agar nantinya visi dan misi madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan bersama.

PEMBAHASAN

Kepala Madrasah aliyah lembah gumanti telah memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, khususnya guru dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan antar guru mata pelajaran, serta dukungan dari madrasah juga sangat baik dan bahkan para guru ada yang mendapat hadiah. Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Sudrajat, bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing (Suparlan, 2022). Begitu juga sama dengan pendapat Mulyasa, bahwa motivasi

merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja tenaga kependidikan (A.A Ketut Jelantik, 2015).

Dengan demikian, seorang kepala madrasah yang efektif lebih dari sekedar menjadi administrator atau manajer. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif membutuhkan totalitas penuh dengan pendekatan kreatif dalam bekerja, tidak tergantung, memiliki tujuan yang jelas, keaslian, fleksibel, dan ketertarikan yang luas. Pada masa mendatang, pendidikan membutuhkan prinsip kreatifitas. Pimpinan yang kreatif adalah pemimpin yang bersemangat, antusias, mantap, fleksibel, dan berdaya guna. Pemimpin yang kreatif mampu melayani yang lain, berani menegakkan kebenaran, berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil inisiatif dan mewujudkannya.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaannya yaitu guru dan karyawan mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan baik serta meningkatkan kinerja gurunya dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran tersebut.

Strategi tersebut sesuai dengan strategi Suhardan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu strategi tutor kolega yang merupakan forum diantara sesama guru, yang bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu mengajar, saling mengimbas pengetahuan dari guru yang satu keguru lain atau kepada sekelompok guru (suhardan, 2010). Sama halnya pendapat Mulyasa, untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Kemenag maupun di luar Kemenag (Hermawan, 2019).

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran. Patterson sebagaimana dikutip Ahmad Qurtubi, bahwa untuk meningkatkan kompetensi terhadap professional guru, kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Dengan demikian, kegiatan kepala madrasah mendorong guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan bertujuan agar guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan keprofesionalannya (Dr. H. Ahmad Qurtubi, 2019).

Supervisi menjadi indikator peningkatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah aliyah lembah gumanti untuk memberikan layanan yang lebih baik dalam merencanakan

program supervisi akademik, dalam rangka peningkatan profesional guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru (Faizatul, 2020).

Jadi supervisi merupakan kegiatan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru yang menitik beratkan pada bimbingan, arahan, dan bantuan kepada guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Artinya dengan melakukan supervisi terhadap guru, maka hasil belajar mengajar siswa atau peserta didik akan baik dan meningkat.

Strategi kepala Madrasah aliyah lembah gumanti senada dengan pendapat Suhardan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu penyediaan fasilitas dukungan kelancaran mengajar belajar yang memadai (suhardan, 2010). Sama halnya pendapat Patterson (2008), bahwa untuk meningkatkan terhadap professional guru, kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengelolaannya.

Menurut Moh. Suardi mengutarakan bahwa “suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran” (Suardi, 2018). Di samping itu juga, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Zahroh, 2015). Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif serta respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Guru Madrasah aliyah lembah gumanti menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikan atau menyelaraskan dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan media yang digunakannya dapat menjelaskan materi kepada siswa. Dengan demikian, guru Madrasah aliyah lembah gumanti dalam menggunakan media pengajaran dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, bahwa dalam proses pembelajaran menurut Henry dan Marsofiyati bahwa “guru hendaknya mempertimbangkan efektivitas dan pemilihan alat-alat mengajar yang tepat” (Prof. Dr. Henry Eryanto, 2022). Konsep pengajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pengajaran, termasuk di dalamnya adalah media.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru dituntut tidak saja harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, melainkan guru juga harus mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Madrasah aliyah lembah gumanti mengevaluasi pembelajaran secara objektif, dengan cara bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam melakukan evaluasi, guru Madrasah aliyah lembah gumanti selalu mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan materi pada satu bab, dengan berbagai bentuk evaluasi, yaitu evaluasi tertulis dan bentuk lisan, serta praktek yang diperagakan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru dituntut tidak saja harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada, melainkan guru juga harus mampu menggunakan metode dan mengevaluasi pengajaran yang telah dicapai. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa serta kemampuan mengadakan penilaian secara objektif demi kepentingan keberhasilan dalam pengajaran (Nurdyansyah, 2016).

Dampak dari kompetensi yang dilakukan guru Madrasah aliyah lembah gumanti sudah sesuai dengan berdasarkan dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 20 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-undang, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut harus berhasil dalam memahami keberadaan peserta didik. Guru tidak akan berhasil apabila guru memahami keberadaan peserta didik sebagai objek yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran guru sebagai orang yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik.

Peyebab kendala yang di hadapi kepala madrasah yaitu dengan kemajuan teknologi dan informasi, institusi, lembaga-lembaga pendidikan termasuk para akademisi, guru serta pakar pendidikan banyak yang merasakan manfaat dari kemajuan era teknologi dan komunikasi ini (Maulan, 2019). Sebut saja sistem akademik di perguruan tinggi yang mampu mengatur sebaran mata kuliah, nilai, bahkan dalam pembayaran yang bisa diakses melalui Mobile Phone (HP), untuk lembaga pendidikan di sekolah pun merasakan manfaatnya salah satunya dari aplikasi raport yang sudah berbasis system online yang kemudian bisa memudahkan dan memperingan kinerja guru di tengah banyaknya beberapa administrasi yang harus dikerjakannya selain mengajar dan memberikan pelajaran di dalam kelas sesuai dengan amanat undang-undang.

Selain itu, guru juga merasa sangat dibantu dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi, semisal banyaknya alat atau media pembelajaran dan pendukung-pendukung lain seperti halnya infocus, laptop/komputer, printer dan sebagainya guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang unggul, profesional dan berkemajuan sehingga berdampak pada kualitas output peserta didik yang tercermin dalam hasil belajarnya yang baik dan terimplementasikan melalui nilai-nilai karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun hal ini menjadi persoalan juga bagi guru, terutama guru senior yang sudah berusia mendekati masa pensiun. Banyak yang mengistilahkan sekarang dikatakan gaptek (gagap teknologi), sehingga yang semula dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi ini akan memudahkan urusan dan kinerja guru dalam mencapai tujuannya dalam pembelajaran, malah menjadi makin menyulitkan karena ketidak fahaman dan belum terkuasai dengan baik, meskipun banyak juga yang tidak kalah dengan guru-guru muda dalam mengaplikasikannya.

Sebagaimana yang telah dilakukan kepala Madrasah aliyah lembah gumanti sesuai dengan pendapat Suhardan, yaitu penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru diikuti dengan pembinaan bagaimana seharusnya guru menjalankan tugas di kelasnya (suhardan, 2010). Pembinaan terhadap guru yang memperoleh tugas baru mendapatkan perhatian yang besar, seiring dengan perubahan kondisi kerja yang dihadapinya.

Selain itu, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik. Peran orang tua atau wali siswa sangat penting bagi tercapainya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun di rumah. Karena orang tua atau wali

siswa merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan peserta didik ke arah efektivitas belajar.

Peran guru juga sama dalam memotivasi peserta didik di madrasah dalam membentuk jiwa peserta didik yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu, kepala Madrasah aliyah lembah gumanti harus bisa dan benar-benar mendongkrak orang tua atau wali peserta didik untuk memotivasi kepada mereka. Hal tersebut sudah terlihat dari solusi atau usahanya kepala Madrasah aliyah lembah gumanti dalam tiap *silaturahmi*nya ke rumah orang tua atau wali peserta didik dalam rangka menjalin keharmonisan pihak sekolah dan orang tua agar tercipta suasana pendidikan yang religius tinggi. Di samping itu, memberi dorongan terhadap orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya ketika di rumah agar nantinya visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Bentuk pelaksanaan kepala Madrasah aliyah lembah gumanti tersebut sesuai dengan yang terkandung dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi sosial, yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Sebagaimana dikutip oleh Daryanto (Dr. H. Ahmad Qurtubi, 2019), juga berpendapat bahwa keberhasilan sekolah dapat terwujud bila kepala sekolah diberikan otoritas yang penuh untuk melakukan kerjasama dengan masyarakat khususnya orang tua murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara obeservasi dan dokumen yang ada, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah aliyah lembah gumanti, berupa: *pertama*, memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran; *kedua*, peningkatan kompetensi profesional guru; *ketiga*, melakukan supervisi; *keempat*, mengarahkan para guru untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran; *kelima*, peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

2. Dampak dari upaya kepala madrasah, yaitu: guru telah mengimplementasikan kompetensi profesional.
3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yaitu: *pertama*, kualitas SDM yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi; *kedua*, perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri; *ketiga*, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ketut Jelantik, M. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Angreyani, D. (2022, November Senin). Guru Bidang Studi Biologi. (D. Angreyani, Interviewer)
- Annisa, M. N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasardi zama serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development . *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 8(1).
- Dahlia, E. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas pembelajaran pendidikan Agama islam di SMP Negeri 8 Lubuk Linggau . *Annizom*, 6(3).
- Dr. H. Ahmad Qurtubi, M. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* . Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Faizatun, F. &. (2020). Supervisi Akademik kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri kabupaten Pati). *Quality*, 8(2), 241-268.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul quran Kuningan.
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* , 7(2), 84-102.
- Karimulah, A. &. (2022). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Karimulah, A. &. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember . *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1) 13-34.
- Maulan, T. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung. *Jurnal Tabdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 55-66.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* . Jakarta: Prenata Media Group.

- Nomor, U.-u. R. (2003). *tentang Sadiknas dan Peratutan Pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Prayitno, A. W. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan . *Eduvis*, 5(2).
- Prof. Dr. Henry Eryanto, M. M. (2022). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Sahertian, P. A. (2008). *Dimensi Administrasi pendidikan* . Surabaya: Nasional.
- Sesmiarni, Z. (2015). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam* , 9(2), 233-252.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublishing.
- suhardan, D. (2010). *Supervisi profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan, M. e. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Y. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme guru di MTs Permata Bener Meriah Aceh. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas . *Tasyri': Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.